

**INTERPRETASI UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU BURUK TURIS ASING
MELALUI PERSPEKTIF IMIGRASI (ANALISIS KASUS PERILAKU ONAR TURIS
ASING PADA WILAYAH PROVINSI BALI)**

***(INTERPRETATION OF PREVENTING THE BAD BEHAVIOR OF FOREIGN
TOURISTS THROUGH THE IMMIGRATION PERSPECTIVE (A CASE ANALYSIS
OF THE ONAR BEHAVIOR OF FOREIGN TOURISTS IN THE PROVINCE OF
BALI)***

DOI : <https://10.52617/jlbp.v5i1.422>

Submitted: 04-02-2023 Reviewed: 03-03-2023 Published: 01-04-2023

Atsil Syah Gibran
: teukuatsil@gmail.com
Politeknik Imigrasi

Abellya Manalu
abellyamanalu@gmail.com
Politeknik Imigrasi

Andika Ardiansyah
andikaardi00@gmail.com
Politeknik Imigrasi

Abstrak

Bali merupakan bagian dari negara Indonesia yang ramai di kunjungi oleh turis asing. Pemandangan alam yang indah serta masyarakatnya yang ramah membuat Bali menjadi destinasi wisata utama yang dicari oleh Turis Asing. Banyaknya turis asing yang datang ke Bali menyebabkan munculnya permasalahan terutama di bidang keimigrasian. Penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ditimbulkan turis asing di Bali, dan langkah apa yang akan di ambil untuk menyelesaikannya. Metode penelitian dalam penulisan jurnal ini adalah melakukan studi pustaka yang memanfaatkan informasi dari berita, buku, jurnal, catatan, dan laporan. Dalam penyelesaian masalah keimigrasian, pemerintah harus bekerjasama dengan otoritas terkait, dan masyarakat Bali untuk mencegah terjadinya permasalahan keimigrasian melalui pengawasan, pertukaran informasi, dan pelaporan yang aktif.

Kata Kunci: Bali, keimigrasian, permasalahan.

Abstract

Bali is part of Indonesia which is frequently visited by foreign tourists. Beautiful natural scenery and friendly people make Bali the main tourist destination sought after by foreign tourists. The large number of foreign tourists who come to Bali causes problems, especially in the field of immigration. Writing this journal aims to find out the problems



JLBP: Journal of Law and Border Protection are licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

caused by foreign tourists in Bali, and what steps will be taken to solve them. The research method in writing this journal is to conduct a literature study that utilizes information from news, books, journals, notes and reports. In solving immigration problems, the government must cooperate with relevant authorities, and the people of Bali to prevent immigration problems from occurring through active monitoring, exchange of information, and reporting.

Keywords: *Bali, immigration, problems.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan ke tempat yang berbeda dari tempat tinggalnya untuk tujuan rekreasi, liburan, penjelajahan, atau kegiatan lain yang berkaitan dengan kesenangan dan relaksasi.¹ Sebagai turis, mereka memiliki minat dalam mengunjungi dan mengalami budaya, atraksi wisata, pemandangan alam, situs bersejarah, makanan lokal, dan aktivitas lainnya di destinasi yang mereka kunjungi. Turis sering kali melakukan persiapan sebelum perjalanan, seperti merencanakan rute, memesan akomodasi, mengatur transportasi, dan mencari informasi tentang tempat-tempat menarik yang akan mereka kunjungi. Selama perjalanan, mereka berinteraksi dengan penduduk lokal, mencoba makanan tradisional, membeli souvenir, dan terlibat dalam kegiatan wisata yang tersedia. Selain itu, turis juga memberikan kontribusi ekonomi bagi destinasi yang mereka kunjungi. Mereka menghabiskan uang untuk akomodasi, makanan, transportasi, belanja, dan berbagai layanan wisata lainnya. Dalam beberapa kasus, pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan penting bagi suatu negara atau daerah, sehingga pemerintah dan masyarakat setempat sering berupaya untuk mempromosikan dan mengembangkan sektor pariwisata.² Dengan berbagai alasan, mulai dari eksplorasi budaya hingga mencari kegembiraan dan keindahan alam, turis berperan penting dalam memperkaya pengalaman perjalanan dan mendukung pertumbuhan pariwisata di seluruh dunia.

Bali dikenal dengan lanskapnya yang menakjubkan. Pulau ini memiliki pantai-pantai yang indah dengan pasir putih, air laut yang jernih, dan ombak yang cocok untuk berselancar.³ Selain itu, terdapat juga pegunungan yang menghijau, sawah-

¹ Ni Made rai Kristina, "Pemulihan Ekonomi Pariwisata Bali Di Era New Normal," *Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu* 2, no. 1 (2020): 136–142, <https://infocorona.baliprov.go.id/>.

² Ibid.

³ I Made Suradnyana, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DAYA TARIK WISATA BALI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERENCANAAN PARIWISATA DAERAH BALI I MADE SURADNYA Sekolah Tinggi Pariwisata Bali," *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, no. 1 (2005): 1–13.

sawah yang terhampar luas, dan air terjun yang mempesona. Keindahan alam Bali menawarkan tempat-tempat yang sempurna untuk bersantai, berfoto, atau menjelajahi keajaiban alam. Bali memiliki budaya yang kaya dan tradisi yang unik. Pulau ini adalah tempat tinggal bagi mayoritas penduduk Hindu di Indonesia, sehingga terdapat banyak kuil-kuil Hindu yang indah yang dapat dikunjungi. Upacara keagamaan dan festival budaya yang berlangsung sepanjang tahun menambah daya tarik budaya Bali. Turis dapat menyaksikan upacara keagamaan, seperti persembahan atau prosesi ngaben (upacara kematian), serta menikmati tarian dan musik tradisional Bali.⁴ Orang Bali terkenal dengan keramahannya dan sikap ramah tamah terhadap wisatawan. Mereka dengan senang hati memberikan informasi dan bantuan kepada wisatawan yang membutuhkannya. Masyarakat Bali sangat terbuka terhadap wisatawan dan mereka dengan hangat menyambut kunjungan orang-orang dari luar.⁵ Bali menawarkan beragam aktivitas wisata yang memikat. Mulai dari berselancar di pantai-pantai terkenal seperti Kuta dan Uluwatu, menyelam atau snorkeling untuk mengeksplorasi keindahan bawah laut, hingga menjelajahi kebun binatang, taman air, atau taman hiburan yang menyenangkan. Bali juga terkenal dengan spa dan pusat kesehatan yang menawarkan pijat tradisional Bali yang relaksasi. Bali memiliki beragam pilihan kuliner yang lezat. Mulai dari hidangan lokal seperti nasi goreng, babi guling, sate, hingga makanan internasional yang tersedia di restoran-restoran mewah. Jajanan tradisional Bali dan kopi khas Bali juga menjadi daya tarik bagi wisatawan yang gemar mencicipi makanan lokal.

Peningkatan jumlah turis asing di Indonesia telah menjadi fenomena yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Indonesia terus menarik minat para wisatawan dengan mengandalkan kekayaan alam, keanekaragaman budaya, dan keramahan penduduknya.⁶ Promosi pariwisata yang aktif oleh pemerintah Indonesia telah meningkatkan kesadaran dunia tentang potensi wisata negara ini. Kampanye promosi yang menggabungkan keindahan alam, budaya yang kaya, dan keramahan penduduk Indonesia telah berhasil menarik minat banyak wisatawan asing. Salah satu andalan destinasi pariwisata Indonesia yang ditawarkan kepada para turis adalah Bali. Bali menawarkan kombinasi yang memikat antara keindahan alam yang menakjubkan, kekayaan budaya yang dalam, dan keramahan penduduknya.

⁴ Ibid.

⁵ Lili Somantri, "Keunggulan Pulau Bali Sebagai Daerah Tujuan Wisata Andalan Indonesia" (2011): 1–10.

⁶ Ibid.

Sebagai salah satu tujuan pariwisata paling populer di dunia, Bali telah menarik minat jutaan wisatawan dari berbagai belahan dunia

Pada bulan Januari 2023, jumlah turis asing yang langsung mengunjungi Provinsi Bali mencapai 331.912 kunjungan, mengalami penurunan sebesar 12,02 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang mencatat 377.276 kunjungan. Wisman yang berasal dari Australia mendominasi kunjungan wisman ke Bali pada bulan Januari 2023 dengan pangsa sebesar 27,49 persen. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang pada bulan Januari 2023 mencapai 46,16 persen, mengalami penurunan sebesar 7,59 poin jika dibandingkan dengan bulan Desember 2022. Dibandingkan dengan bulan Januari 2022, tingkat penghunian kamar pada bulan Januari 2023 meningkat sebesar 25,45 poin, mencapai 20,71 persen. Sementara itu, TPK hotel non bintang pada bulan Januari 2023 mencapai 26,99 persen, mengalami penurunan sebesar 0,63 poin dibandingkan bulan Desember 2022. Rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik di hotel berbintang di Bali pada bulan Januari 2023 adalah 2,36 hari, mengalami penurunan sebesar 0,11 poin dibandingkan dengan bulan Desember 2022 yang mencapai 2,47 hari. Dibandingkan dengan bulan Januari 2022, rata-rata lama menginap pada bulan Januari 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,45 poin, mencapai 1,91 hari. Sementara itu, rata-rata lama menginap di hotel non bintang pada bulan Januari 2023 mencapai 2,25 hari, mengalami penurunan sebesar 0,09 poin dibandingkan bulan Desember 2022 yang mencapai 2,34 hari.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja permasalahan orang asing yang terjadi di daerah Bali dalam perspektif keimigrasian?
2. Apa saja bentuk upaya pencegahan preventif yang dilakukan oleh pihak imigrasi terhadap permasalahan orang asing?

3. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah pendekatan kualitatif. Maksudnya adalah penelitian yang menggambarkan, menjelaskan, menganalisis, serta mengembangkan konstruksi hukum kedaulatan negara dalam perspektif imigrasi (Marzuki, 2015: 35).

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah penelitian kepustakaan. Studi literatur adalah metode pengumpulan data yang melakukan studi buku, literatur, catatan dan laporan yang memiliki hubungan dengan masalah yang sedang dipecahkan.

3.3. Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini kualitatif. Dalam melakukan penelitian yang membahas kegiatan atau perilaku sosial, penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan melalui pencarian data perpustakaan, buku, jurnal, dokumen, situs web resmi akan mendapatkan data.

PEMBAHASAN

Bali telah mendapatkan reputasi internasional atas keunikan budayanya, menjadikannya salah satu tujuan pariwisata yang menonjolkan kebudayaannya. Melalui berbagai media, Bali dipromosikan ke seluruh dunia, baik melalui media elektronik maupun melalui cerita para wisatawan yang pernah mengunjungi pulau tersebut. Keajaiban Bali memikat para wisatawan asing dan menginspirasi mereka untuk memberikan gelar, istilah, atau nama lain yang khas, seperti "*The Island of God*", yang menjadi *tagline* pariwisata Bali saat ini. Namun, dampak negatif juga muncul akibat kehadiran turis yang berlebihan di Bali. Pertumbuhan pariwisata yang cepat menyebabkan peningkatan tekanan terhadap lingkungan alam dan budaya Bali.⁷ Pembangunan infrastruktur pariwisata yang pesat, seperti hotel, vila, dan fasilitas pendukung lainnya, mengancam kelestarian alam dan keindahan pulau ini. Selain itu, peningkatan jumlah wisatawan juga berkontribusi pada masalah limbah, polusi, dan kemacetan lalu lintas.

Selain permasalahan lingkungan dan sosial, kehadiran turis yang melimpah di Bali juga berdampak pada permasalahan keimigrasian. Seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan, terdapat tantangan dalam pengelolaan dan pengawasan imigrasi.

⁷ Kristina, "Pemulihan Ekonomi Pariwisata Bali Di Era New Normal."

Meningkatnya jumlah turis asing berpotensi memperumit proses pemeriksaan dan pengawasan di pintu masuk negara. Masalah yang mungkin timbul meliputi masuknya turis ilegal, keberadaan overstayer (turis yang melewati batas izin tinggal mereka), dan kegiatan keimigrasian yang tidak tercatat secara akurat.⁸

Permasalahan keimigrasian ini memerlukan penanganan yang efektif dan koordinasi yang baik antara otoritas imigrasi, pihak berwenang, dan pelaku pariwisata. Langkah-langkah pengawasan yang ketat, pemeriksaan yang cermat terhadap dokumen perjalanan, serta perkuatan sistem keimigrasian menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan ini. Selain itu, peningkatan sumber daya manusia, teknologi, dan kerjasama internasional dalam pertukaran informasi keimigrasian juga diperlukan untuk menjaga keamanan dan keberlangsungan pariwisata di Bali. Dalam hal ini, kita dapat menilik permasalahan keimigrasian yang ada melalui beberapa studi kasus dibawah, diantaranya ialah:

1. Studi Kasus CAP (49) dan CM (49), Turis Denmark Pelaku Pelecehan Seksual pada Ruang Publik

Sebuah video yang menjadi viral di media sosial menampilkan seorang turis asing di Bali yang melakukan tindakan tak senonoh. Dalam video tersebut, seorang turis perempuan memperlihatkan alat kelaminnya ke kamera saat sedang dibonceng oleh seorang turis laki-laki menggunakan sepeda motor. Video tersebut kemudian dibagikan melalui akun Twitter @NyaiiBubu yang menyerukan tindakan hukum terhadap turis tersebut. Kantor Imigrasi Ngurah Rai di Bali berhasil menangkap kedua turis tersebut yang ternyata merupakan warga negara asing (WNA) asal Denmark yang tinggal di Indonesia dengan menggunakan visa on arrival.

Kedua turis tersebut, yang dikenal dengan inisial CAP (49) dan CM (49), telah diamankan oleh pihak Imigrasi dan akan menjalani pemeriksaan lebih lanjut. Saat ini, petugas intelijen dan penindakan Imigrasi Ngurah Rai sedang menyelidiki alasan di balik tindakan tidak senonoh yang dilakukan oleh CAP. Selain kasus ini, telah terjadi beberapa insiden serupa yang melibatkan turis asing di Bali, seperti seorang turis yang melakukan tindakan serupa saat menghadiri pementasan seni tari di Ubud tanpa mengenakan busana. Kejadian-kejadian seperti ini menambah daftar kejadian tidak senonoh yang dilakukan oleh WNA dan melanggar norma-norma yang berlaku di Bali.

⁸ Dewi Made Heny Urmila Sari Dian Ayu Novita, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali," *E-Jurnal EP Unud* 10, no. 1 (2018): 389–418.

Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Bali mencatat bahwa sejak Januari hingga 19 Mei 2023, sebanyak 123 WNA telah dideportasi. Alasan deportasi tersebut bervariasi, mulai dari penyalahgunaan izin tinggal, melebihi masa berlaku izin tinggal, hingga melakukan tindakan kriminal. Kasus-kasus seperti ini menyoroti pentingnya pengawasan dan penegakan hukum dalam mengatur kehadiran turis asing di Bali. Permasalahan terkait imigrasi menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan secara serius guna menjaga ketertiban dan keamanan di destinasi pariwisata tersebut. Pemerintah perlu terus meningkatkan pengawasan dan melakukan tindakan tegas terhadap pelanggaran imigrasi demi menjaga integritas dan reputasi Bali sebagai tujuan wisata yang aman dan bermartabat.

1. Studi Kasus Rusaknya Reputasi Turis Asing Ukraina di Bali⁹

Kasus ini melibatkan pernyataan Gubernur Bali, I Wayan Koster, yang meminta Kementerian Hukum dan HAM untuk mencabut visa on arrival bagi warga negara Ukraina. Dalam merespons pernyataan tersebut, Duta Besar Ukraina untuk Indonesia, Vasyl Hamianin, mengaku sangat kecewa. Ia menyatakan bahwa hanya delapan warga Ukraina yang dideportasi dari Indonesia dalam empat tahun terakhir, dan hanya ada lima orang yang ditahan, dan itu pun bukan kasus kejahatan besar seperti narkoba. Menurut Vasyl Hamianin, sedikitnya jumlah warga Ukraina yang melanggar aturan tidak bisa dijadikan dasar untuk mencabut visa bagi seluruh warga Ukraina. Ia juga menekankan bahwa jika ada warga Ukraina yang melanggar aturan, mereka harus diproses sesuai hukum yang berlaku dan dijatuhi hukuman seperti ditahan di rumah tahanan imigrasi, deportasi, atau denda. Vasyl Hamianin tidak akan melindungi atau membela mereka yang melanggar aturan.

Vasyl Hamianin juga menyoroti bahwa banyak warga Ukraina yang berada di Bali berkontribusi dalam menggerakkan roda perekonomian warga Bali yang terdampak pandemi COVID-19. Mereka menyediakan jasa, membuat makanan sehat, dan pelayanan olahraga. Mereka juga membayar pajak dan patuh pada aturan. Dalam konteks ini, Vasyl Hamianin menganggap bahwa mencabut visa on arrival seluruh warga Ukraina yang hendak ke Bali adalah kebijakan yang tidak bersahabat. Ia juga merasa tersinggung karena Gubernur Bali mengaitkan turis Rusia dan Ukraina sebagai pelancong yang sering berbuat onar. Vasyl Hamianin menekankan bahwa warga Ukraina yang meninggalkan negaranya dan pergi ke negara lain melakukannya untuk menghindari perang atau serangan dari Rusia.

⁹ <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cpr5jy288g0o>

Menanggapi masalah ini, Direktur Jenderal Imigrasi, Silmy Karim, menyatakan bahwa pihaknya telah mengambil tindakan terhadap warga negara asing yang melanggar aturan keimigrasian dan mengganggu ketertiban di Bali. Ia juga menyebutkan bahwa pihaknya harus melakukan kajian terhadap permintaan Gubernur Bali untuk mencabut Visa on Arrival bagi warga Rusia dan Ukraina, karena keputusan tersebut akan berdampak secara luas dan warga Rusia dan Ukraina juga tersebar di wilayah lain di Indonesia.

Sementara itu, dari pemantauan di media sosial, banyak warganet Indonesia yang jengkel terhadap perilaku sejumlah warga asing di Bali. Beberapa video dan cerita mengenai pelanggaran aturan lalu lintas oleh turis asing juga menjadi perhatian. Gubernur Bali I Wayan Koster berencana membuat Peraturan Gubernur yang melarang wisatawan asing menyewa sepeda motor dan mengharuskan mereka menggunakan mobil dari agen perjalanan atau travel. Namun, ada juga yang mengkritik rencana tersebut dan menyebut bahwa harus ada penguatan pengawasan dan hukum.

Dalam menanggapi hal ini, beberapa upaya telah dilakukan oleh pihak Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia beserta pihak Imigrasi:

1. Pembagian Selebaran dan Sosialisasi Terhadap Turis Asing¹⁰

Pada hari pertama, Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) Bali mulai membagikan selebaran "Do's and Don'ts" atau panduan berperilaku kepada turis asing di Pulau Bali. Tindakan ini merupakan langkah konkret dalam mengimplementasikan Surat Edaran Gubernur Bali Nomor 4 Tahun 2023 yang mengatur tatanan baru bagi wisatawan mancanegara selama berada di Bali. Pembagian selebaran ini dilakukan sebagai respons terhadap perhatian yang muncul dari masyarakat terhadap perilaku turis asing di Bali yang menjadi viral. Kepala Kemenkumham Bali, Anggiat Napitupulu, menjelaskan bahwa selebaran tersebut memuat 12 kewajiban dan 8 larangan yang harus dipatuhi oleh turis asing saat berada di Bali.

Pada tahap awal, selebaran tersebut dicetak dalam bahasa Inggris, dan ke depannya akan dicetak dalam lima bahasa, termasuk bahasa Rusia, India, Mandarin, dan Jepang. Beberapa kewajiban yang tercantum dalam selebaran tersebut antara lain menghormati tempat suci di Bali, mengenakan pakaian yang

¹⁰ <https://www.detik.com/bali/berita/d-6762842/1000-selebaran-dos-and-donts-dibagikan-untuk-turis-yang-mendarat-di-bali>

sopan, serta menggunakan pemandu atau guide yang berlisensi. Sementara itu, beberapa larangan yang dijelaskan dalam selebaran meliputi larangan memasuki kawasan suci seperti pura, memanjat pohon yang dianggap keramat, bertransaksi dengan mata uang asing, serta penggunaan mata uang kripto di Bali.

Pada hari pertama pembagian selebaran, 48 petugas imigrasi Bali bertugas membagikan selebaran "*Do's and Don'ts*" kepada wisatawan. Selebaran tersebut diselipkan ke dalam paspor wisatawan asing saat proses pemeriksaan identitas dan dokumen keimigrasian di Bandara I Gusti Ngurah Rai. Tujuan dari pembagian selebaran ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada wisatawan asing mengenai hukum dan norma yang berlaku di Bali. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah perilaku yang tidak pantas dari turis asing yang dapat berujung pada pendeportasian mereka.

Anggiat juga mengharapkan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, petugas, dan masyarakat Bali, dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku wisatawan asing selama berada di Bali. Ia meminta agar pemerintah daerah, petugas yang tergabung dalam Timpora, dan masyarakat melaporkan segera kepada jajaran Imigrasi jika terdapat perilaku wisatawan asing yang tidak pantas. Melalui pembagian selebaran ini, Kantor Wilayah Kemenkumham Bali berusaha untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran wisatawan asing mengenai aturan dan etika yang berlaku di Bali. Diharapkan bahwa langkah ini dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang terkait dengan perilaku turis asing di Bali melalui pendekatan keimigrasian yang lebih proaktif.

2. Usulan Seleksi Ketat Terhadap Turis Asing¹¹

Kepala Divisi Keimigrasian Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Bali, Barron Ichsan, mengusulkan agar pemerintah melakukan seleksi lebih ketat terhadap wisatawan asing yang berkunjung ke Bali. Salah satu cara yang diusulkan adalah dengan mengevaluasi peruntukan visa bagi warga negara asing (WNA) yang ingin mengunjungi Indonesia. Barron menyatakan, pemerintah harus memilih dengan cermat wisatawan mancanegara yang dapat memberikan manfaat bagi pariwisata di Bali dan Indonesia secara keseluruhan. Dia mengungkapkan bahwa Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan,

¹¹<https://sippn.menpan.go.id/berita/49438/kanwil-kementerian-hukum-dan-ham-ri-bali/bahas-tindakan-untuk-menertibkan-wna-kakanwil-kemenkumham-bali-ikuti-rapat-koordinasi-penertiban-wisatawan-mancanegara-di-provinsi-bali>

juga telah mengingatkan bahwa visa dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan seleksi terhadap wisatawan asing yang datang.

Usulan tersebut disampaikan oleh Barron sebagai hasil dari Rapat Koordinasi Penertiban Wisatawan Mancanegara di Bali yang dilakukan secara daring. Rapat tersebut juga membahas tentang keamanan dan stabilitas pariwisata di Indonesia, khususnya Bali, dengan tujuan untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkualitas di Bali. Seiring dengan maraknya kasus perilaku tidak pantas dari turis asing yang merusak citra pariwisata Bali dalam beberapa waktu terakhir, langkah-langkah penindakan sudah dilakukan oleh pihak Imigrasi, termasuk tindakan deportasi. Barron mengakui bahwa Imigrasi diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap orang asing di Bali dan meningkatkan tindakan deportasi dan administratif terhadap mereka. Menyikapi hal ini, Menteri Hukum dan HAM, Yasonna H Laoly, juga memberikan tanggapannya. Menurutnya, pemerintah tidak seharusnya membiarkan perilaku yang tidak pantas dari warga negara asing yang datang ke Bali.

Berdasarkan paparan di artikel Detikbali, upaya selektif dalam memilih wisatawan asing yang datang ke Bali merupakan usulan dari Kepala Divisi Keimigrasian Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Bali, Barron Ichsan. Usulan tersebut muncul sebagai respons atas perilaku buruk sejumlah turis asing yang telah merugikan pariwisata Bali. Barron menyebutkan bahwa evaluasi peruntukan visa merupakan langkah yang dapat dilakukan ke depannya untuk memilih dengan cermat wisatawan mancanegara yang memberikan kontribusi positif bagi pariwisata di Bali dan Indonesia secara keseluruhan. Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan, juga mendukung penggunaan visa sebagai alat seleksi untuk wisatawan asing yang datang. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pariwisata Bali dan menjaga keamanan serta ketertiban di destinasi tersebut. Imigrasi juga telah mengambil tindakan dalam mengatasi masalah ini, termasuk deportasi dan peningkatan pengawasan terhadap orang asing di Bali. Menteri Hukum dan HAM, Yasonna H Laoly, juga menegaskan bahwa pemerintah tidak akan membiarkan perilaku yang merusak dilakukan oleh warga negara asing yang berkunjung ke Bali.

Dalam hal ini, penulis sendiri menyajikan beberapa usulan yang dapat dijadikan sebagai landasan preventif penanganan kekacauan yang telah dibuat oleh turis asing di Pulau Bali dalam bentuk:

Pencegahan perilaku buruk turis asing merupakan salah satu aspek penting dalam upaya menjaga keamanan, ketertiban, dan citra pariwisata suatu negara. Dalam konteks Bali, sebagai salah satu tujuan wisata yang populer di Indonesia, penanganan masalah perilaku buruk turis asing melalui perspektif imigrasi dapat menjadi strategi yang efektif. Berikut ini adalah usulan untuk mencegah perilaku buruk turis asing melalui perspektif imigrasi, dengan menjaga keberlanjutan pariwisata dan melindungi kepentingan negara.

Pertama-tama, penting untuk memperkuat pengawasan terhadap wisatawan asing yang masuk ke Bali. Pemeriksaan yang lebih ketat di pintu masuk seperti bandara dan pelabuhan dapat membantu mendeteksi potensi turis asing yang memiliki riwayat perilaku buruk atau niat tidak baik. Pemeriksaan keamanan yang ketat, termasuk pemeriksaan identitas dan tujuan kunjungan, serta kolaborasi dengan otoritas keamanan terkait, dapat membantu mencegah masuknya turis asing dengan latar belakang yang meragukan.

Selanjutnya, diperlukan peningkatan kerja sama internasional dalam pertukaran informasi terkait dengan perilaku buruk turis asing. Melalui kerja sama dengan negara-negara asal wisatawan, informasi mengenai individu yang terlibat dalam tindakan kriminal atau melanggar hukum di negara asalnya dapat dibagikan dengan imigrasi Bali. Hal ini akan memungkinkan pihak berwenang untuk mengambil tindakan preventif dan memberikan perhatian khusus terhadap wisatawan yang terlibat dalam perilaku buruk sebelum mereka tiba di Bali.

Selain itu, diperlukan perbaikan dalam pemantauan dan pelaporan terhadap perilaku buruk turis asing. Imigrasi Bali dapat bekerja sama dengan pihak berwenang, hotel, restoran, dan operator pariwisata untuk membentuk mekanisme pelaporan yang efektif. Pemberian insentif kepada masyarakat atau pegawai di sektor pariwisata untuk melaporkan perilaku buruk turis asing juga dapat mendorong partisipasi aktif dalam pencegahan. Dengan adanya sistem pelaporan yang baik, imigrasi dapat mengambil tindakan yang sesuai, seperti pemeriksaan lebih lanjut, penahanan, atau deportasi terhadap pelaku.

Selanjutnya, perlunya penerapan aturan yang jelas dan tegas terkait dengan perilaku buruk turis asing. Imigrasi dapat bekerja sama dengan otoritas terkait untuk mengembangkan peraturan yang mengatur etika dan perilaku yang diharapkan dari wisatawan asing di Bali. Peraturan ini harus mencakup larangan terhadap kegiatan ilegal, seperti menjual narkoba, pelecehan seksual, vandalisme, atau tindakan

merusak lingkungan. Pengumuman dan sosialisasi peraturan ini harus dilakukan dengan cara yang jelas dan dapat diakses oleh wisatawan asing sebelum dan selama kunjungan mereka.

Selanjutnya, penting untuk meningkatkan sanksi dan konsekuensi hukum bagi turis asing yang terlibat dalam perilaku buruk. Imigrasi Bali dapat bekerja sama dengan aparat penegak hukum dan sistem peradilan untuk memastikan bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh wisatawan asing diproses secara adil dan tegas. Tindakan seperti penahanan, denda yang signifikan, atau deportasi dapat diambil tergantung pada tingkat pelanggaran. Pengawasan dan penindakan yang konsisten akan memberikan sinyal jelas kepada wisatawan asing bahwa perilaku buruk tidak akan ditoleransi.

Terakhir, perlu ditingkatkan upaya dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman wisatawan asing terkait budaya, adat, dan etika lokal. Imigrasi Bali dapat bekerja sama dengan pihak berwenang pariwisata dan komunitas lokal untuk mengembangkan program pendidikan dan kampanye informasi yang ditujukan kepada wisatawan asing. Program ini dapat mencakup penyuluhan mengenai norma dan nilai-nilai budaya lokal, mengenai pentingnya menghormati tempat-tempat suci, dan mengenai konsekuensi hukum dari perilaku buruk. Edukasi yang tepat dapat membantu meningkatkan kesadaran dan mengurangi insiden perilaku buruk turis asing.

Secara keseluruhan, pencegahan perilaku buruk turis asing melalui perspektif imigrasi membutuhkan kerjasama antara pihak imigrasi, otoritas terkait, dan masyarakat Bali. Dengan penguatan pengawasan, pertukaran informasi, pelaporan yang efektif, penerapan aturan yang jelas, penegakan hukum yang tegas, dan program edukasi yang tepat, diharapkan dapat mengurangi insiden perilaku buruk turis asing dan menjaga citra pariwisata Bali yang baik. Penting untuk menjaga keseimbangan antara pembukaan terhadap wisatawan asing yang baik dan selektivitas untuk melindungi kepentingan negara dan masyarakat setempat.

Kesimpulan

Bali merupakan destinasi wisata kelas dunia dengan potensi melalui alam dan kebudayaan yang seimbang dan mampu menarik wisatawan untuk berbondong-bondong mengunjunginya. Namun, kehadiran wisatawan yang berlebihan di Bali

juga membawa dampak negatif, seperti tekanan terhadap lingkungan alam, masalah limbah, polusi, dan adat dimana turis asing tidak mampu menghormati tata norma setempat. Selain itu, masalah keimigrasian juga muncul seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan asing, termasuk masuknya wisatawan ilegal atau overstayer. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah pengawasan yang ketat, pemeriksaan dokumen perjalanan, dan perkuatan sistem keimigrasian yang terintegrasi secara kelembagaan. Kerjasama internasional juga penting dalam pertukaran informasi terkait keimigrasian. Kemudian, beberapa studi kasus mengungkapkan perilaku yang tidak pantas oleh wisatawan asing, sehingga penegakan hukum dan pengawasan yang efektif menjadi hal yang penting. Dalam hal ini, imigrasi sebagai pihak yang turut berwenang juga telah melakukan upaya pencegahan perilaku amoral melalui pendistribusian brosur panduan kepada wisatawan asing dan mengusulkan seleksi yang ketat terhadap mereka. Semua langkah ini bertujuan untuk menjaga integritas dan reputasi Bali sebagai tujuan pariwisata yang aman dan terhormat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristina, Ni Made rai. "Pemulihan Ekonomi Pariwisata Bali Di Era New Normal." *Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu* 2, no. 1 (2020): 136–142. <https://infocorona.baliprov.go.id/>.
- Putra, AA Gede Yuniartha. "Bali Hari Ini: Permasalahan Kepariwisata Dan Solusinya." *Jurnal Bali Membangun Bali* 1, no. 1 (1970).
- Sari Dian Ayu Novita, Dewi Made Heny Urmila. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali." *E-Jurnal EP Unud* 10, no. 1 (2018): 389–418.
- Somantri, Lili. "Keunggulan Pulau Bali Sebagai Daerah Tujuan Wisata Andalan Indonesia" (2011): 1–10.
- Suradnyana, I Made. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DAYA TARIK WISATA BALI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERENCANAAN PARIWISATA DAERAH BALI I MADE SURADNYA Sekolah Tinggi Pariwisata Bali." *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, no. 1 (2005): 1–13.